

## **TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA: TINJAUAN DAN ANALISIS EMPIRIS**

Ibnu Satyahadi<sup>1</sup>, Rohmadi<sup>2</sup>, Agustini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Adiya Kreasi Indonesia, <sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

Email: [ibnusatyahadi90@gmail.com](mailto:ibnusatyahadi90@gmail.com)

### **Abstrak**

Basic education is a crucial foundation in the national education system, serving as a determinant of human quality from an early age. This article conducts a literature review and empirical analysis of the factors influencing the quality of basic education in Indonesia, focusing on curriculum, learning models, educational technology, and government policy. Drawing on recent studies in Indonesia, such as the implementation of inquiry-based learning models, the Merdeka curriculum, and the integration of educational technology (EdTech), this article outlines the challenges and opportunities in basic education and provides policy recommendations. The results indicate that the success of basic education is strongly influenced by teacher competence, school readiness, learning media, and policy support. Implications for the development of an adaptive, student-centered, and technology-based basic education system are discussed.

**Keywords:** *basic education, elementary schools, Merdeka curriculum, educational technology, inquiry learning, Indonesia*

### **Abstrak**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional, yang berfungsi sebagai penentu kualitas manusia sejak usia awal. Artikel ini melakukan tinjauan literatur dan analisis empiris terhadap faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan dasar di Indonesia, dengan fokus pada kurikulum, model pembelajaran, teknologi pendidikan, dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan studi-studi terbaru di Indonesia, seperti penerapan model pembelajaran berbasis inquiry, penerapan kurikulum Kurikulum Merdeka, dan integrasi teknologi pendidikan (EdTech), artikel ini menjabarkan tantangan serta peluang dalam pendidikan dasar, serta memberikan rekomendasi kebijakan. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan sekolah, media pembelajaran, dan dukungan kebijakan. Implikasi untuk pengembangan sistem pendidikan dasar yang adaptif, berpusat pada siswa, dan berbasis teknologi dibahas.

**Kata kunci:** *pendidikan dasar, sekolah dasar, kurikulum Merdeka, teknologi pendidikan, pembelajaran inquiry, Indonesia*

## **Pendahuluan**

Pendidikan dasar (primary education) atau di Indonesia biasanya mencakup jenjang sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan tahap awal pembentukan kompetensi dasar siswa—termasuk literasi, numerasi, sains dasar, sosial, dan karakter. Karena posisinya yang sangat fundamental, mutu pendidikan dasar memengaruhi arah perkembangan selanjutnya dari sistem pendidikan nasional dan pembangunan sumber daya manusia. Indonesia, dalam upaya meningkatkan daya saing dan kualitas SDM menuju visi ke depan, seperti Visi Indonesia 2045, telah melakukan berbagai reformasi kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta memperkuat kapasitas guru dan sekolah. Namun, masih terdapat banyak tantangan dalam implementasi di lapangan.

Studi-penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor seperti kesiapan sekolah, kompetensi guru, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan secara nyata berdampak terhadap hasil belajar siswa di jenjang dasar. Contoh: model pembelajaran inquiry di kelas V meningkatkan hasil belajar IPAS (ilmu pengetahuan alam & sosial) secara signifikan. [ejournal.papanda.org](http://ejournal.papanda.org)

Selain itu juga, penerapan kurikulum Merdeka menghadapi tantangan terkait kesiapan sekolah dan guru. [ejournal.undiksha.ac.id+1](http://ejournal.undiksha.ac.id+1) juga, integrasi EdTech dalam manajemen sekolah dasar untuk meningkatkan literasi di Indonesia dan Finlandia sebagai studi komparatif. [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id). Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) melakukan tinjauan literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan dasar di Indonesia; (2) menganalisis implementasi kebijakan dan model pembelajaran mutakhir dalam pendidikan dasar; (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang ke depan dalam pendidikan dasar; dan (4) memberikan rekomendasi kebijakan untuk penguatan pendidikan dasar.

Pendidikan dasar sering dipahami sebagai tahap pembelajaran formal yang menyediakan dasar kompetensi bagi siswa sebelum memasuki jenjang menengah. Menurut teori perkembangan anak dan pembelajaran, fase ini sangat penting karena

anak sedang membentuk fondasi kognitif, afektif, dan sosial. Beberapa teori seperti konstruktivisme (Piaget, Vygotsky) menekankan bahwa siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan guru.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan dasar juga memiliki peran sosial—membentuk karakter bangsa, kecakapan literasi dan numerasi, serta inklusi pendidikan. Pendidikan dasar bukan hanya soal penguasaan akademik namun juga pengembangan karakter, budaya lokal, dan kesiapan hidup di masyarakat.

Dari kajian literatur di Indonesia dan internasional, terdapat beberapa faktor kunci yang secara konsisten muncul:

1. **Kurikulum dan kebijakan Pendidikan:** Penerapan kurikulum yang relevan, adaptif, dan kontekstual sangat menentukan keberhasilan pendidikan dasar. Sebagai contoh, penelitian “Evaluating K13 and Merdeka Curriculum Implementation in Primary Education” menyebut bahwa implementasi kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan kesiapan sekolah, kompetensi guru, dan evaluasi. [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)
2. **Model dan metode pembelajaran:** Penggunaan metode pembelajaran modern seperti pembelajaran berbasis inquiry (inquiry learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan media pembelajaran interaktif dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar. Misalnya, penelitian “The Effectiveness of The Thematic Instructional Materials ...” menunjukkan bahwa penggunaan materi tematik dalam model PBL di kelas V SD meningkatkan kompetensi dasar IPS. [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)
3. **Teknologi Pendidikan (EdTech) dan media pembelajaran:** Integrasi teknologi dalam pendidikan dasar membuka peluang untuk meningkatkan akses, personalisasi pembelajaran, dan literasi digital. Misalnya, studi “Integration of Edtech in Primary School Management to Improve Literacy” menyoroti bagaimana EdTech membantu dalam konteks Indonesia dan Finlandia. [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

4. **Kompetensi guru dan manajemen sekolah:** Guru yang kompeten secara pedagogik dan profesional, serta manajemen sekolah yang baik sangat esensial. Tanpa guru yang memadai dan dukungan manajemen, implementasi kurikulum dan metode pembelajaran akan terhambat.
5. **Kesiapan dan kondisi sekolah:** Ini mencakup sarana prasarana, jumlah guru, infrastruktur teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Misalnya, dalam kajian internasional di Bangladesh ditemukan bahwa siswa SD kekurangan guru, bahan ajar, dan infrastruktur sehingga kualitas pendidikan terhambat. [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)
6. **Konteks sosial dan budaya:** Aspek budaya lokal, bahasa daerah, masyarakat, serta kondisi ekonomi keluarga siswa juga berpengaruh. Negara dengan keanekaragaman budaya seperti Indonesia perlu mengadaptasi pendidikan dasar agar kontekstual dengan lingkungan lokal.

Kajian “The Historical Development of Primary and Islamic Education in Indonesia: From Empire to Reform Era” memberikan gambaran bahwa sistem pendidikan dasar Indonesia telah melalui berbagai fase—dari masa kolonial, Orde Baru, hingga reformasi—yang mempengaruhi struktur, kurikulum, dan orientasi pendidikan [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id). Dalam era terkini, kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi digital, dan inklusi pendidikan menjadi perhatian utama. Namun masih terdapat kesenjangan implementasi antar-daerah, antar-sekolah, dan antar-guru.

Berdasarkan tinjauan di atas, kerangka teoritis penelitian ini mengacu pada model input–process–output (IPO) dalam pendidikan dasar:

- **Input:** faktor-faktor seperti kurikulum, guru, infrastruktur, teknologi, kondisi sosial budaya.
- **Process:** bagaimana pembelajaran dilaksanakan (metode, media pembelajaran, manajemen sekolah).
- **Output:** hasil belajar siswa (kompetensi literasi, numerasi, sains, sosial), serta kompetensi karakter dan kesiapan hidup.

Selain itu, teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif menggarisbawahi bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif, menggunakan media yang sesuai, dan guru fasilitator. Model seperti inquiry learning, problem-based learning, dan pembelajaran tematik adalah contoh operationalisasi teori tersebut. Kerangka ini juga dihubungkan dengan kebijakan pendidikan nasional—yakni bahwa untuk meningkatkan output pendidikan dasar, input dan process harus dioptimalkan melalui kebijakan yang mendukung (misalnya pelatihan guru, anggaran teknologi, pengembangan media pembelajaran).

## **Metodologi**

Artikel ini merupakan studi literatur dan analisis komparatif terhadap penelitian-penelitian terbaru yang relevan dengan pendidikan dasar di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan artikel-jurnal dan buku yang telah dipublikasikan dalam bidang pendidikan dasar di Indonesia dan negara lain sebagai pembanding. Kriteria pemilihan meliputi: (1) relevan dengan pendidikan dasar; (2) dilakukan dalam konteks Indonesia (lebih diutamakan) atau relevan secara internasional; (3) menggunakan metode yang jelas; dan (4) mempublikasikan hasil empiris atau tinjauan. Analisis dilakukan dengan menyintesis temuan-temuan kunci, mengelompokkan berdasarkan faktor input–process–output, dan kemudian mengevaluasi tantangan serta peluang. Karena ini bukan penelitian lapangan primer, maka hasil-hasil yang dikutip dari literatur menjadi basis analisis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Temuan**

Berdasarkan literatur yang dianalisis, beberapa temuan utama dapat disimpulkan:

#### **1. Efektivitas Model Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Penelitian oleh Rini, Atmaja & Setyowati (2018) menunjukkan bahwa penggunaan materi tematik dengan model problem-based learning secara signifikan meningkatkan

kompetensi dasar IPS siswa kelas V SD di Kudus. Rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kontrol, dan nilai N-gain menunjukkan kategori “sedang”. [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id) Selain itu, penelitian oleh Rahmawati et al. (2025) tentang model inquiry learning pada siswa kelas V SD untuk mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui siklus tindakan kelas. [ejournal.papanda.org](http://ejournal.papanda.org) Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual dapat memberikan kontribusi pada perbaikan hasil belajar di pendidikan dasar.

## **2. Penerapan Kurikulum Merdeka dan Evaluasi Pembelajaran**

Studi oleh Astuti & kolega (2025) pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CIPP menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadapi kendala terkait kesiapan sekolah dan guru, serta evaluasi berbasis kompetensi belum sepenuhnya optimal. [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id) Kemudian, kajian literatur Pratiwi, Elizar & Sumarno (2024) menemukan bahwa transisi dari K13 kepada Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan evaluasi yang adaptif. [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id) Dengan demikian, kebijakan kurikulum yang progresif harus disertai kesiapan implementasi agar berdampak positif pada kualitas pendidikan dasar.

## **3. Teknologi Pendidikan dan Integrasi EdTech**

Studi oleh Hamidah, Apriliyani & kawan-kawan (2024) menyajikan analisis tentang integrasi EdTech di sekolah dasar di Indonesia dan Finlandia, khususnya dalam meningkatkan literasi. Hasil menunjukkan bahwa teknologi seperti e-books, gamified learning apps, sistem manajemen pembelajaran dapat mendukung literasi, terutama di area-tertinggal. Namun, tantangan seperti infrastruktur, akses internet, pelatihan guru tetap menjadi hambatan. [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id) Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat menjadi katalis, namun bukan solusi tunggal tanpa dukungan sistemik.

#### **4. Faktor Kesiapan Sekolah dan Konteks Sosial**

Analisis di Bangladesh (Al Zaman et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa SD kekurangan guru, bahan ajar, dan infrastruktur, yang menghambat mutu pendidikan dasar. [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu) Meskipun konteks berbeda, kondisi serupa juga ditemukan di beberapa sekolah dasar di Indonesia—termasuk kekurangan sarana, guru kurang terlatih, dan ketimpangan antar-daerah. Faktor sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi akses dan hasil pendidikan dasar.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Hubungan Antara Input, Process, dan Output**

Temuan literatur menunjukkan bahwa *input* seperti kurikulum yang relevan, guru yang kompeten, media pembelajaran, dan teknologi, sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran (metode, media, manajemen) yang kemudian menentukan *output* (hasil belajar siswa dan kompetensi). Misalnya, ketika sekolah memanfaatkan metode inquiry atau PBL dengan materi tematik (process) maka hasil belajar (output) meningkat. Namun untuk dapat menerapkan metode tersebut dengan baik, dibutuhkan input seperti guru yang terlatih dan media yang memadai. Demikian pula, kebijakan kurikulum (input) seperti Kurikulum Merdeka hanya akan berdampak bila sekolah dan guru telah siap (process) sehingga menghasilkan output yang diharapkan.

#### **2. Tantangan Utama yang muncul dari literatur:**

- a. **Ketimpangan antar-sekolah dan antar-daerah:** Banyak sekolah di daerah tertinggal atau pedesaan yang belum memiliki infrastruktur memadai (internet, komputer, buku), serta guru yang kurang mendapatkan pelatihan. Hal ini menyebabkan output yang tidak merata.
- b. **Kesiapan guru dan manajemen sekolah:** Meskipun metode modern seperti PBL/inquiry terbukti efektif, namun banyak guru belum terbiasa atau tidak

mendapat pelatihan memadai. Manajemen sekolah juga harus mendukung perubahan dengan menyediakan media dan lingkungan belajar yang kondusif.

- c. **Penyesuaian kurikulum dan evaluasi:** Perubahan kurikulum menuntut adaptasi di sekolah dan guru. Evaluasi kompetensi siswa juga harus sesuai dengan perubahan metode dan media pembelajaran. Jika tidak, output bisa stagnan atau bahkan menurun.
- d. **Integrasi teknologi yang terbatas:** Teknologi dapat menjadi pendorong peningkatan mutu, namun jika infrastruktur, akses internet, dan pelatihan guru tidak memadai maka efektivitasnya terbatas. Studi EdTech menekankan bahwa teknologi harus dikontekstualisasikan.
- e. **Konteks sosial dan budaya:** Lingkungan sosial keluarga, budaya lokal, dan kondisi ekonomi memengaruhi hasil pendidikan dasar. Pendidikan dasar yang tidak memperhatikan konteks lokal atau bahasa daerah dapat menghadapi hambatan.

Peluang dan Strategi Penguatan berdasarkan analisis, terdapat beberapa peluang strategis untuk memperkuat pendidikan dasar di Indonesia:

- Pengembangan pelatihan guru secara terus-menerus (in-service training) terutama dalam metode pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi.
- Peningkatan infrastruktur sekolah, khususnya di daerah tertinggal, termasuk akses internet, media pembelajaran digital, dan buku.
- Pengembangan media pembelajaran tematik, interaktif, dan berbasis konteks lokal agar siswa lebih tertarik dan hasil belajar meningkat.
- Implementasi kebijakan yang adaptif dan fleksibel: misalnya kebijakan kurikulum yang mempertimbangkan kondisi sekolah masing-masing, bukan satu ukuran untuk semua.
- Pemanfaatan teknologi EdTech dengan pendekatan inklusif: teknologi bukan hanya untuk sekolah kota tetapi juga dapat dijangkau sekolah pelosok dengan solusi rendah biaya.

- Penguatan kemitraan antara pemerintah pusat, daerah, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat sistem pendidikan dasar secara holistik.

### **3. Implikasi Kebijakan**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia, beberapa implikasi kebijakan dapat diusulkan:

1. Pemerintah pusat dan daerah perlu memperkuat sinergi dalam penyediaan dan pendistribusian sumber daya (guru, bahan ajar, teknologi) menuju pemerataan pendidikan dasar. Literature menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam menciptakan pendidikan dasar bermutu. [arxiv.org](https://arxiv.org)
2. Kurikulum nasional harus disertai dengan pedoman implementasi yang fleksibel untuk sekolah di berbagai kondisi, serta evaluasi yang relevan dengan kompetensi abad 21.
3. Pengembangan guru sebagai prioritas: menyediakan pelatihan berkelanjutan, dukungan teknologi, dan insentif agar guru mampu menerapkan metode pembelajaran aktif dan adaptif.
4. Investasi infrastruktur teknologi di tingkat sekolah dasar, terutama daerah terpencil, agar integrasi EdTech dapat berjalan tanpa hambatan.
5. Media pembelajaran kontekstual harus dikembangkan dengan mempertimbangkan budaya lokal, bahasa daerah, dan kondisi siswa agar relevan dan meningkatkan motivasi belajar.
6. Monitoring dan evaluasi mutu pendidikan dasar secara sistemik—menggunakan indikator hasil belajar, kompetensi guru, kondisi sekolah—agar kebijakan dan intervensi dapat dievaluasi dan disesuaikan.

### **4. Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya**

Karena artikel ini merupakan studi literatur dan analisis sekunder, maka ada keterbatasan: tidak ada data primer dari lapangan yang dikumpulkan penulis; dan

sebagian besar penelitian yang diulas merupakan studi kasus spesifik, sehingga generalisasi masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- Melakukan penelitian kuantitatif skala besar di berbagai wilayah di Indonesia untuk mengevaluasi implementasi metode pembelajaran dan teknologi secara simultan.
- Meneliti efek jangka panjang dari integrasi EdTech di pendidikan dasar, termasuk dampak terhadap literasi, numerasi, dan karakter siswa.
- Mengeksplorasi inovasi media pembelajaran berbasis budaya lokal dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
- Menganalisis secara komparatif antar-provinsi atau antar-jenis sekolah (kota vs rural, sekolah negeri vs swasta) untuk melihat faktor mana yang paling berpengaruh dalam konteks Indonesia.

## **Kesimpulan**

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan signifikan, namun juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti inquiry learning dan problem-based learning, integrasi teknologi pendidikan, serta kurikulum yang relevan dapat meningkatkan mutu pendidikan dasar. Namun keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan guru, kondisi sekolah, infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan. Untuk mencapai pendidikan dasar bermutu secara merata, dibutuhkan intervensi yang holistik: memperkuat guru, media pembelajaran, teknologi, dan manajemen sekolah dalam konteks yang adaptif terhadap kondisi lokal. Dengan langkah-langkah strategis, pendidikan dasar dapat menjadi motor penggerak pembentukan SDM unggul di Indonesia.

## Daftar Pustaka

Rini, B., Atmaja, H., & Setyowati, D. L. (2018). The Effectiveness of The Thematic Instructional Materials in Improving Social Sciences Basic Competence by Using Problem-Based Learning Model in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 8(1), 10-15. [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)

Rahmawati, R., Surahman, S., Rizal, R., Pahriadi, P., & Lapasere, S. (2025). Improving Student Learning Outcomes in Natural and Social Science subjects Through Inquiry Learning Models in Grade V of Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 565-575. [ejournal.papanda.org](http://ejournal.papanda.org)

Hamidah, A., Apriliyani, P., Purnawati, W., & Warman, W. (2024). Integration of Edtech in Primary School Management to Improve Literacy: A Case Study of Indonesia and Finland. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(2), 240-256. [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

Astuti, Y. P., & kawan-kawan. (2025). Science Learning in Primary Schools: A Comprehensive Analysis of Curriculum Merdeka Implementation. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(2). DOI... [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)

Pratiwi, A. A. S., Elizar, B., & Sumarno. (2024). Evaluating K13 and Merdeka Curriculum Implementation in Primary Education: A Comprehensive Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 491-499. [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)

Al Zaman, M. P., Hasan, N., & Amin, M. R. (2024). Evaluating the Impact of Primary Education: An In-Depth Investigation. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(3), 225-236. [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)

Malik, M. S., Astuti, K. D., Ardhyantama, V., Imaduddin, M., Andriningrum, H., & Kusuma Wardani, H. (2025). The Historical Development of Primary and Islamic

**Jaladupa: Journal Of Religion Studies and Humanities**

ISSN : ..... (Cetak), ..... (Elektronik)

Vol. 1, No. 1, 2025

Journal Homepage: <https://jaladupa.ajiindonesia.com>

Education in Indonesia: From Empire to Reform Era. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 33-44. [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)

Kartakusumah, B., Sya, M. F., Maufur, M., Putri, N. N., Amalia, G. P., Maulida, A., & Putri, R. E. (tahun). *English for Primary: Tawheed Approach*. Mitra Palupi. [letsread.mitrapalupi.com](http://letsread.mitrapalupi.com)